

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**NURFADILLA LELE TONGAN
21 0206 0088**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**NURFADILLA LELE TONGAN
21 0206 0088**

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadilla Lele Tongan
Nim : 21 0206 0088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2025



Nurfadilla Lele Tongan

NIM: 21 0206 0088

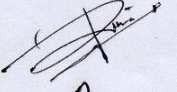
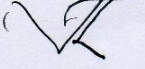
HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Kabupaten Tana Toraja yang ditulis oleh Nurfadilla Lele Tongan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060088, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 09 Oktober 2025 bertepatan dengan 10 Rabi'ul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

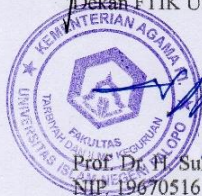
Palopo, 13 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan FTIK UIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Plt. Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Kabupaten Tana Toraja" setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Muhammad Uli terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan

mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

2. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada saudara saya tercinta Muhammad N dan Fatimah Nur Oktaviani S,Pd., yang turut memberikan doa, motivasi, dan juga dukungan penuh. Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Hj. Nursaeni., S.Ag., M.Pd., serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa., S.Ag., M.Pd.I.
5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainuddin, S.E., MAk selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
8. Kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Kabupaten Tana Toraja yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk teman-teman terbaikku Susiyanti, Nurlinda Rasman, Nurfadilla Nursazmi, terimakasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan sekaligus menjadi tempat berbagi suka dan duka selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.

Palopo, 10 Agustus 2025
Penulis



Nurfadilla Lele Tongan
NIM 21 0206 0088

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *haua* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ و	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ ي	<i>kasrahdan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ؤِ ي	<i>dhammahdan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَم	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../:...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Releven.....	8
B. KajianTeori	11
1. Konsep Kepala Sekolah	11
a. Definisi Kepala Sekolah	11
b. Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Digitalisasi Pembelajaran	15
2. Pembelajaran Berbasis Digital	19
a. Definisi Pembelajaran Berbasis Digital.....	19
b. Jenis - jenis Pembelajaran Berbasis Digital.....	20
3. Tantangan dan Peluang Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah	30

a. Tantangan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah	30
b. Peluang Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Definisi Istilah	37
E. Desain Penelitian	37
F. Data dan Sumber Data	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
J. Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Data	435
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat An-Nisa ayat 58	13
------------------------------------	----

DAFTAR HADIS

HR. Bukhari.....	14
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	37
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	95
------------------------------------	----

ABSTRAK

Nurfadilla Lele Tongan, 2025. “*Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Kabupaten Tana Toraja*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dan penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan verifikasi data (menarik kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano adalah kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital diantaranya kepala sekolah sebagai *educator* membimbing guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital, kepala sekolah sebagai *manager* kepala sekolah memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi perangkat keras (komputer dan *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet), kepala sekolah sebagai *supervisor* melakukan pengawasan efektif untuk mencegah penyalahgunaan teknologi digital oleh siswa, kepala sekolah sebagai *leader* menyusun kebijakan pembelajaran berbasis digital, dan kepala sekolah sebagai *motivator* memotivasi perubahan budaya kerja di sekolah untuk lebih adaptif terhadap digitalisasi; (2) Penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano adalah sekolah ini mengadopsi *platform* digital sebagai perangkat lunak untuk menciptakan modul dengan *canva*, *powerpoint*, dan video pembelajaran yang menarik, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan *google classroom* menjadi sentral dalam mengelola kelas, di mana guru dapat mengunggah materi, memberikan tugas, dan memantau kemajuan siswa secara *real time*.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pembelajaran Berbasis Digital

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurfadilla Lele Tongan, 2025. *“The Role of the Principal in Implementing Digital-Based Learning at State Junior High School 1 Rano, Tana Toraja Regency.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Taqwa and Alimuddin.

This study discusses the role of the principal in implementing digital-based learning at State Junior High School 1 Rano, Tana Toraja Regency. The objectives of this research are to: (1) identify the principal's role in implementing digital-based learning; and (2) describe how digital-based learning is applied at the school. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and data verification (drawing conclusions). The results indicate that: (1) the principal has effectively performed multiple roles in implementing digital-based learning. As an educator, the principal guides teachers in designing and conducting digital learning. As a manager, the principal ensures the availability of technological infrastructure such as hardware (computers, Liquid Crystal Display (LCD) projectors) and internet networks. As a supervisor, the principal conducts effective monitoring to prevent the misuse of digital technology by students. As a leader, the principal formulates digital learning policies, and as a motivator, encourages a cultural shift among teachers and staff to become more adaptive to digitalization; (2) The implementation of digital-based learning at the school involves adopting various digital platforms as software tools to create modules using Canva, PowerPoint, and engaging instructional videos accessible to students anytime and anywhere. Moreover, Google Classroom serves as a central platform for classroom management, enabling teachers to upload materials, assign tasks, and monitor students' progress in real time.

Keywords: Principal's Role, Digital-Based Learning

Verified by UPB



الملخص

نورفضيلة ليله تُونغان، ٢٠٢٥. "دور مدير المدرسة في تطبيق التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى برانو بمحافظة تانا توراجا". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: تقوى، وعليم الدين.

تناول هذه الرسالة دور مدير المدرسة في تطبيق التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى برانو بمحافظة تانا توراجا. وتهدف الدراسة إلى معرفة دور مدير المدرسة في تنفيذ التعليم الرقمي، وكذلك وصف تطبيق التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة نفسها. اعتمد البحث على المنهج الكيفي بالأسلوب الوصفي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. وتم تحليل البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) أن مدير المدرسة قد قام بأدواره كاملة في تطبيق التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية؛ فقد أدى دوره كمربٍ بتوجيه المعلمين في إعداد وتنفيذ الدروس الرقمية، وكمدير بضمان توافر البنية التحتية التقنية مثل الأجهزة الحاسوبية وشاشات العرض وشبكة الإنترنت. كما مارس دوره كمشرّف تربوي من خلال الرقابة الفعّالة لمنع إساءة استخدام التكنولوجيا من قبل الطلاب، ودوره كقائد بوضع السياسات التعليمية الرقمية، ودوره كمحفّز في تشجيع التغيير الثقافي داخل المدرسة لجعلها أكثر تكيفاً مع التحول الرقمي. (٢) أما تطبيق التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى برانو، فقد تمثل في اعتماد المنصات الرقمية لتصميم المواد التعليمية باستخدام برامج التصميم والعروض التقديمية ومقاطع الفيديو التعليمية الجذابة، بحيث يمكن للطلاب الوصول إليها في أي وقت ومن أي مكان. بالإضافة إلى ذلك، أصبح استخدام المنصات التعليمية الرقمية محورياً أساسياً في إدارة الصفوف الدراسية، حيث يتمكن المعلمون من رفع المواد الدراسية، وتقديم الواجبات، ومتابعة تقدم الطلاب مباشرة.

الكلمات المفتاحية: دور مدير المدرسة، التعليم القائم على التكنولوجيا الرقمية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan kepada guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis di (dalam konteks ini, bisa diartikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi atau berbasis konteks lokal).¹

Era digital saat ini, pembelajaran berbasis teknologi semakin penting, dan kepala sekolah memiliki tugas untuk memfasilitasi penggunaan teknologi di dalam kelas. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Ini meliputi penggunaan perangkat digital, internet, dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah berperan dalam memberdayakan guru melalui pelatihan dan workshop. Pembelajaran berbasis di membutuhkan guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi atau mengintegrasikan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, sehingga kepala sekolah harus

¹Nasrullah, Ali Wira Rahman,” Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah”, *Journal on Education* 5, no.2, (2023) : 5328.

memastikan adanya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Metode pembelajaran menjadi cara untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran,²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasrullah, Ali Wira Rahman, beberapa tantangan yang mungkin dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, ketimpangan akses internet di daerah pedesaan atau terpencil, serta kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi metode baru. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan mencari solusi yang tepat. Selain itu Mardiah, Mudasir, Agustiar mengemukakan digitalisasi menjadi jembatan untuk menggerakkan roda pendidikan. Dengan munculnya era baru, yang disebut zaman digitalisasi, dimana era digital ini terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. karena seluruh kegiatan bisa lakukan dengan cara yang sangat canggih lebih efisien dan lebih cepat. Perkembangan digitalisasi telah membawa dunia memasuki era baru yang jauh lebih maju dari yang dibayangkan sebelumnya, munculnya istilah digitalisasi menjadi bukti bahwa era baru membawa kehidupan kita pada kemajuan dunia.³

Digitalisasi yaitu penggunaan teknologi untuk mengubah model layanan dan perspektif baru, serta transformasi digital (menggunakan sarana digital untuk menerapkan strategi digitalisasi, dalam mendukung tujuan dalam pendidikan di

²Citra Ayu Lestari Saud, Sukirman Nurdjan, Ervi Rahmadani,” Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no.2, (2024) : 1630.

³Mardiah, Mudasir, Agustiar,” Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no.3, (2024) : 44767.

sekolah). Sementara itu, upaya untuk menciptakan ekosistem digital dan layanan pembelajaran telah diupayakan dengan fokus yang lebih spesifik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.⁴

Urgensi penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sangat penting, mengingat sejumlah faktor yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan pengembangan siswa karena kepala sekolah memegang peran kunci dalam menentukan arah pendidikan dan mengelola strategi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah mengelola dan menerapkan kebijakan pendidikan yang relevan, seperti pembelajaran berbasis di, serta bagaimana mereka mendukung guru dan siswa untuk sukses dalam implementasi tersebut. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.⁵

Pembelajaran berbasis teknologi semakin menjadi fokus dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks ini, penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Rano. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap seberapa efektif penggunaan teknologi

⁴Asrulla,dkk,” Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang”, *Jurnal Al-Riwayah* 16, no.2, (2024) : 297.

⁵ M. Haddad Alwi, dkk,” Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.4, (2024) : 535.

di dalam proses pendidikan dan bagaimana kepala sekolah dapat mengatasi keterbatasan yang ada.

Pembelajaran berbasis di memerlukan keterampilan khusus dari guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional guru dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah di SMP Negeri 1 Rano mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks budaya setempat, serta bagaimana kurikulum berbasis teknologi disesuaikan dengan kemampuan dan potensi daerah tersebut.⁶ Sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki solusi dan strategi dalam penerapan digitalisasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Rano penerapan pembelajaran berbasis digital mulai dilakukan secara bertahap dan terencana. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti komputer, LCD proyektor, dan koneksi internet yang mendukung proses pembelajaran. Di beberapa kelas, guru memanfaatkan media digital *whatsapp*, *youtube* dan modul digital berbasis *pdf* atau sejenisnya untuk memberikan tugas dan materi secara daring, sementara siswa diajak aktif menggunakan perangkat digital baik di sekolah maupun saat belajar di rumah. Meskipun belum sepenuhnya merata di semua mata pelajaran, langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengikuti perkembangan

⁶Sharia Tempur,” Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan”, *Journal of Education and Contemporary Linguistik* 1, no.1, (2024) : 46.

teknologi pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan kesiapan guru maupun siswa dalam mengoptimalkan teknologi secara maksimal. video pembelajaran, presentasi *PowerPoint*, serta *platform* edukasi untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan dengan visualisasi dan contoh yang konkret. Selain itu, guru-guru mulai aktif menggunakan *platform WhatsApp Group* sebagai media komunikasi dan distribusi materi. Beberapa guru juga memberikan tugas yang dikerjakan secara digital, baik melalui aplikasi pembelajaran maupun dokumen daring. Siswa pun semakin terbiasa menggunakan perangkat seperti laptop atau ponsel pintar untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara virtual, terutama untuk tugas kelompok atau proyek tematik. Ini mencerminkan adanya pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju sistem yang lebih modern dan fleksibel. Namun demikian, proses penerapan pembelajaran digital ini masih menghadapi tantangan. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai di rumah, dan tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang setara. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ***“Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano, Kab Tana toraja”***.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Maka dari itu penelitian ini berfokus

peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dan pembelajaran berbasis digital.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi-informasi yang berkaitan dengan :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis kepada disiplin ilmu pendidikan sehingga dapat berguna sebagai bahan referensi, informasi, dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan di Indonesia khususnya terhadap peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan serta bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang yang mengangkat masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan masukan kepada aparaturnya pelaksana dalam rangka strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam permasalahan yang hendak diteliti, hal ini berdasarkan penelusuran awal. Namun, memiliki perbedaan terhadap pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut ini, beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Nur Rochmawati, T. G. Ratumanan, P. Rahabav, dengan judul penelitian pengaruh peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram bagian Timur. Semakin baik peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran maka semakin meningkat pula motivasi mengajar guru.⁷ Seringnya penggunaan media pembelajaran akan

⁷ Nur Rochmawati, T. G. Ratumanan, P. Rahabav, "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no.2, (2023) : 1529.

meningkatkan motivasi mengajar guru hal ini disebabkan dengan penggunaan media pembelajaran akan lebih mempermudah guru menjelaskan materi yang dibawakannya, dan semakin baik peran kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya guru akan mengakibatkan motivasi mengajar guru meningkat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Rochmawati, T. G. Ratumanan, P. Rahabav yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Nur Rochmawati, T. G. Ratumanan, P. Rahabav yaitu pembelajaran berbasis digital.

2. Taufik Nurrochman, Darsinah, Wafroturrohmah, dengan judul penelitian peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar, mulai dari peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai *educator*, *manajerial*, *supervisor*, dan *motivator*.⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital sudah berjalan dengan baik, mulai peran sebagai educator dengan melakukan pelatihan dan webinar bagi guru, selain itu peran sebagai *manajerial* dengan pengadaan sarana-prasarana

⁸Taufik Nurrochman, Darsinah, Wafroturrohmah, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no.3, (2023) : 299.

pendukung, peran sebagai *supervisor* dengan pengawasan dan bimbingan pembelajaran berbasis digital bagi guru, dan yang terakhir peran sebagai *motivator* dengan memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun non-material. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Taufik Nurrochman, Darsinah, Wafroturrohman yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Taufik Nurrochman, Darsinah, Wafroturrohman yaitu pembelajaran berbasis digital.

3. Heriyanita Rosmini, Ningsih Ningsih, Murni Murni, Adiyono Adiyono, dengan judul penelitian transformasi kepemimpinan kepala sekolah pada era digital, strategi administrasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah menengah pertama. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui transformasi kepemimpinan kepala sekolah pada era digital, strategi administrasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa administrasi pendidikan berbasis teknologi telah secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Tanah Grogot.⁹ Penggunaan perangkat lunak pendidikan dan sumber daya online memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang dipersonalisasi, dan mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Selain itu, penggunaan *platform* digital untuk

⁹ Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Konstruktivisme* 16, no.1, (Januari, 2024) : 165.

penilaian dan umpan balik telah memfasilitasi pemantauan kemajuan siswa secara tepat waktu dan efektif, sehingga memungkinkan para guru untuk memberikan intervensi yang tepat sasaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Heriyanita Rosmini, Ningsih Ningsih, Murni Murni, Adiyono Adiyono yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Heriyanita Rosmini, Ningsih Ningsih, Murni Murni, Adiyono Adiyono yaitu pembelajaran berbasis digital.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah berupa lembaga yang di mana menjadi tempat menerima, proses, dan memberi pelajaran.¹⁰ Dengan demikian secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin dari sebuah sekolah atau suatu lembaga di mana menjadi tempat dalam menerima, proses, dan memberi

¹⁰ Pahrul Nur Iswanto, Ahmad Ripai, Mumun Munawaroh,” Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Program In House Training Di Madrasah Aliyah (Ma) Nu Putra Buntet Pesantren Cirebon”, *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no.1, (2024) : 6.

pelajaran. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga yang dipimpinnya.¹¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah berperan yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Kepala sekolah adalah pendidik dengan melingkupi kemahiran demi segenap sumber daya dengan terdapat pada satu sekolah atas sebab itu mampu didayagunakan dengan cara maksimal demi menggapai tujuan bersama.¹² Kepala sekolah adalah tenaga fungsional pendidik dengan diberi instruksi demi memimpin sekolah tempat diadakan mekanisme penelaan/tempat dimana interaksi sekitar pendidik dengan mengalokasikan pelajaran serta siswa dengan menerima pelajaran.¹³

¹¹ Alimuddin,” Kepemimpinan Spritual”, *Journal of Islamic Education Management* 4, no.2, (2019), 1.

¹² Dina Huriaty, Zefani Esterani, M. Saufi,” Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *International Seminar on Education, Technology, and Art* 1, no.31, (2022) : 2.

¹³ Ricky Bambang Pamungkas, Alauddin, Firmansyah Tasdin Tahrir,” Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo”, *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin* 1, no.1, (2024) : 241.

Kepala sekolah adalah tempat pimpinan yang tidak boleh diberikan kepada seseorang tanpa memenuhi syarat tertentu di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58 menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah swt menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah Swt memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah swt maha mendengar lagi maha melihat.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa ayat memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada ahliha yaitu pemiliknya, dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan: apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia. Ini berarti bahwa perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan.¹⁴

Hadis Rasulullah SAW yang menerangkan tentang kepala sekolah adalah

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ

¹⁴ M. Quraishy Shihab, *Tafsir-AlMisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQuran Jilid II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 481.

زَوْجَهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ
 إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

Ketahuiilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari).

Selain itu hadis Rasulullah SAW sebagai berikut

وَرَوَى هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 سَيَلِيكُم بَعْدِي وَلَاؤُهُ فَيَلِيكُمُ الْبِرُّ بِرِّهِ ، وَيَلِيكُمُ الْفَاجِرُ بِفُجُورِهِ ، فَاسْمَعُوا لَهُمْ وَأَطِيعُوا فِي كُلِّ مَا
 وَافَقَ الْحَقَّ ، فَإِنْ أَحْسَنُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ ، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ

Artinya :

“Sepeninggalku nanti ada pemimpin-pemimpin yang akan memimpin kalian, pemimpin yang baik akan memimpin dengan kebbaikannya dan pemimpin yang fajir akan memimpin kalian dengan kefajirannya. Maka dengarlah dan taatilah mereka pada perkara-perkara yang sesuai dengan kebenaran saja. Apabila mereka berbuat baik maka kebbaikannya adalah bagimu dan untuk mereka, jika mereka berbuat buruk maka bagimu (untuk tetap berbuat baik) dan bagi mereka (keburukan mereka)." (HR Bukhari Muslim).

Melalui firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW tersebut telah ditunjukkan betapa tingginya kedudukan Pemimpin dalam Islam karena memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan disebarkan ke siswa dalam pembelajaran

b. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital

Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital diantaranya:

- 1) Menyusun visi dan kebijakan, kepala sekolah harus merumuskan visi yang jelas mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis digital.
- 2) Menyediakan infrastruktur, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan sekolah memiliki perangkat keras (seperti komputer, tablet, proyektor) dan perangkat lunak (aplikasi pembelajaran) yang memadai, serta jaringan internet yang stabil.
- 3) Pelatihan guru dan staf, kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital guru dan staf pendidikan lainnya agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan efektif.
- 4) Mendorong kolaborasi, kepala sekolah harus mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi. ini termasuk menciptakan ruang untuk berbagi praktik terbaik dalam penggunaan digital.
- 5) Pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mengevaluasi

dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa serta meningkatkan kualitas pengajaran.

- 6) Memfasilitasi akses dan kesetaraan, kepala sekolah harus memastikan semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, tetap mendapatkan kesempatan yang setara dalam pembelajaran berbasis digital.
- 7) Mendorong inovasi pembelajaran, kepala sekolah perlu menciptakan budaya inovasi dan eksperimen di kalangan guru dengan mendorong penggunaan berbagai *platform* dan metode pembelajaran digital yang kreatif dan efektif.

Selain itu peran kepala sekolah adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah.¹⁵ Menciptkan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan ,dan juga para siswa serta warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Sebagai pendidik kepala sekolah dituntut untuk mampu memberi contoh suri teladan kepada guru, karyawan, siswa dan warga dalam berperilaku yang baik.¹⁶
- 2) Kepala sekolah sebagai *manajer*, tugas kepala sekolah sebagai *manajer* adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan

¹⁵ Rahmi, M. Yemardotillah, Sakban, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik”, *Jurnal Pendidikan* 1, no.1, (2024) : 17.

¹⁶ Muh.Akib D,” Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1, (2021) : 92.

mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama seperti proses, sumber daya sekolah, dan mencapai organisasi yang telah ditetapkan.

- 3) Kepala sekolah sebagai *supervisor* memiliki peran sebagai pengawas dan mensupervisi seluruh pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan supervisi juga dirancang untuk meringankan beban yang dialami oleh guru. Terdapat beberapa prinsip yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah sebagai seorang *supervisor* yaitu hubungan kolegial, hubungan konsultatif yang dilaksanakan secara demokratis tidak berpusat pada satu permasalahan saja namun didasarkan pada kebutuhan guru.
- 4) Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu berfikir visioner atau berfikir jauh ke depan supaya kegiatan atau program di sekolah dapat berjalan pada jalur yang benar dan selalu berkembang. Artinya dengan adanya perubahan dan perkembangan pada berbagai bidang seperti yang terjadi saat ini, kepala sekolah harus mampu mengantisipasi hal negatif, mencari dan memanfaatkan peluang, serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membawa sekolah ke kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu.
- 5) Kepala sekolah sebagai *motivator* berperan dan bertanggung jawab dalam hal mengembangkan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anggotanya. Sebagai seorang pemimpin tentunya peran sebagai *motivator* sangat dibutuhkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, agar bisa meningkatkan motivasi kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Dengan memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan atau bawahannya, kepala sekolah akan memberikan dampak pendekatan emosional antara pimpinan dengan bawahannya.

Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman Pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh karena itu, kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi:

- 1) Kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholder*) sekolah yaitu, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah.
- 2) Kepala sekolah dalam perannya sebagai *supervisor* harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*higher order thinking skills*).
- 3) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan maupun orangtua siswa untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industri 4.0.
- 4) Kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang telah mencapai hasil

atas prestasi, inovasi dan pencapaian lain yang membanggakan.¹⁷

2. Pembelajaran berbasis digital

a. Definisi pembelajaran berbasis digital

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu secara menyeluruh, yang tampak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan proses berkesinambungan yang terarah dan memenuhi kebutuhan serta tujuan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Pembelajaran berbasis digital merupakan pengembangan, penerapan, penilaian sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar manusia. Dengan demikian aspek-aspeknya meliputi pertimbangan teoritik yang merupakan hasil penelitian, perangkat dan peralatan teknis dan hardware, dan perangkat lunak atau *software*. Aspek-aspek tersebut difungsikan untuk mendesain, melaksanakan penilaian pendidikan, dengan pendekatan yang sistematis.

Teori belajar konektivitas atau *connectivism* adalah teori pembelajaran berbasis digital yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui

¹⁷Taufikurrahman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital", *Seminar Nasional Magister 1*, no.1, (2021) : 159-160.

¹⁸ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Basicedu* 8, no.1, (2024) : 466-476.

pembentukan dan pemeliharaan koneksi di antara berbagai sumber informasi yang beragam, baik sumber manusia maupun teknologi.¹⁹ Fokus utama teori ini adalah pada kemampuan pembelajar untuk mengenali koneksi, pola, serta kemampuan untuk mensintesis ide dan informasi melalui jaringan yang ada. Pembelajaran dipandang sebagai proses mengembangkan jaringan pembelajaran dan membuat hubungan antara konsep, ide, dan informasi yang tersebar di seluruh jaringan teknologi. Teori ini diperkenalkan oleh George Siemens dan Stephen Downes.

b. Jenis - jenis pembelajaran berbasis digital

Kemajuan teknologi secara mengglobal telah memengaruhi semua aspek kehidupan baik dalam bidang perdagangan, politik dan budaya terlebih dalam bidang pendidikan.²⁰ Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tidak dapat dihindari atau bahkan dihentikan. Teknologi digital dalam proses pembelajaran memberikan banyak inovasi pembelajaran konvensional yang dianggap monoton akan tergantikan dengan pembelajaran dengan menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, hal ini dapat terjadi di era pembelajaran yang semakin modern. Sehingga menuntut manusia untuk melakukan transformasi sesuai dengan perkembangan teknologi.²¹

¹⁹ Muhammad Ilyas Alkayisy, Izzatun Najiha, Ii Rahmanudin”, Pendidikan Sains dan Teknologi Berbasis Teori Konektivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 10, no.2, (2023) : 85-102.

²⁰ Firmansyah, dkk,” Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru”, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no.2, (2023) : 300.

²¹ Putri Nabila, Taqwa, Firman Patawari,” Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu”, *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin* 1, no.2, (2024) :72.

Siswa lebih sering berinteraksi dengan teknologi canggih seperti laptop dan komputer. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pemanfaatan teknologi, dan Guru perlu melakukan perubahan dan harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat merubah siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran digital sendiri terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu media penyaji, media objek dan media interaktif. Masing-masing media tersebut menghasilkan jenis media yang berbeda pula. Pada proses pemilihan media yang tepat Guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, tujuan, sasaran peserta, karakteristik media, waktu pengoperasiannya, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis. Adapun jenis-jenis media pembelajaran digital dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1) Multimedia interaktif

Multimedia secara terminologi didefinisikan sebagai kombinasi berbagai media diantaranya, gambar, teks, animasi, suara, dan video. Dengan demikian pengertian tersebut menjelaskan bahwa setiap komponen multimedia harus diolah serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat computer (*hardware/software*) dan sejenisnya. Misalnya media pembelajaran digital (*microsoft office power point*) adalah media pembelajaran digital jenis multimedia interaktif yang dibuat dengan memanfaatkan software presentasi, *microsoft office power point* termasuk salah satu media yang berbasis komputer. Komputer selain berperan sebagai *manajer* dalam proses pembelajaran juga mempunyai peran sebagai

pembantu tambahan dalam belajar. Pemanfaatannya meliputi penyajian informasi materi pelajaran dan latihan.²² Komputer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti instruksional sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, menjadwalkan pembelajaran.
- b) Mengevaluasi siswa (tes).
- c) Mengumpulkan data mengenai siswa.
- d) Melakukan analisis mengenai data pembelajaran.
- e) Membuat catatan perkembangan pembelajaran (perseorangan atau kelompok).

Menurut Nurul Hasanah, *Microsoft office power point* merupakan salah satu *software* presentasi yang dikenal dalam dunia pendidikan karena kemudahan penggunaannya yang dipaparkan dalam bentuk *slide*.²³ Hal lain yang mendukung adalah *software* ini selain bisa digunakan mengolah presentasi kata-kata juga bias digabung dengan gambar, diagram dan bahkan video. Dengan adanya animasi dan beberapa fitur tambahan seperti hyperlink dan penyajian data membuat *software* persentasi ini diminati oleh pemakai.

Aplikasi *microsoft office power point* digunakan dalam pembelajaran dianggap lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan kata-kata (*symbol*

²² Shuci Aulya Frikas, Alauddin,” Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo”, *Jurnal Refleksi* 12, no.4, (2024) : 271.

²³ Nurul Hasanah,” Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri Gebang 050763 ”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Lppm Stkip Al Maksum Langkat* 1, no.2, (2020) : 32

verbal) tanpa disertai dengan contoh nyata, apabila materi divisualisasikan maka pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami, maka dari itu penggunaan media digital (*microsoft toffice power point*) dalam pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan konsentrasi siswa menjadi terpusat pada slide materi yang diberikan. Aplikasi ini telah menjadi program presentasi yang populer dan banyak digunakan karena manfaatnya.

Microsoft office power point memiliki barbagai fitur menu seperti banyak template presentasi untuk memudahkan pengembangan media slide power point sesuai konteks. *Microsoft office power point* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya:²⁴

- a) Memudahkan pengguna membuat slide presentasi.
- b) *Microsoft power point* memudahkan seseorang yang sering melakukan presentasi di depan umum, terutama memakai alat bantu seperti screen projector.
- c) Dilengkapi beragam *tools*, seperti *text art*, *image import*, *animation import*, *video import* dan lain-lain yang akan membuat slide terlihat menarik. Tak hanya itu, keberadaan fitur-fitur tersebut juga berguna bagi yang ingin menyisipkan suara untuk menghasilkan slide yang lebih hidup dan membangkitkan emosi tertentu saat dipresentasikan.
- d) Template bervariasi, merupakan salah satu fitur dalam *power point* untuk mempercantik latar belakang (*background*) pada tampilan presentase.

²⁴ Fitri Amaliyah Batubara, Nurhalima Tambunan, Nanda Agustia Rahayu,” Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal”, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no.2, (2023) : 7-8.

- e) *Ekport PDF*, untuk memudahkan pengguna untuk berbagi file yang telah dibuat dan membuat printan pada power point.
- f) Fitur kolaborasi, memungkinkan seseorang bisa mengedit file presentasi secara bersamaan dari komputer berbeda.
- g) Fitur *cloud*, merupakan fitur *save to one cloud* yakni penyimpanan sebelum pengguna menaruhnya ke *local storage*.
- h) Fitur *authoring*, untuk memproteksi dokumen dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yakni dengan authorisasi.

Selain kelebihan. terdapat juga beberapa kelemahan dari aplikasi *microsoft power point* yaitu;

- a) Hanya bisa digunakan pada *platfrom microsoft*, sehingga pengguna mengunduh terlebih dahulu aplikasi *microsf*.
- b) Ketidaksamaan dokumen pada tiap versi.
- c) Tergolong program berat, hal ini membuat pengguna haus memiliki memori yang besar untuk bisa menjalankan program pada aplikasi tersebut
- d) Mudah mengalami hank atau *crash*, jika aplikasi hank atau crash sudah pasti aplikasi tidak dapat melakukan perintah ynag kita lakukan seperti mengedit file atau menyimpan data power point tersebut.

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran digital (*microsoft office power point*) adalah aktivitas memanfaatkan proses dan sumber untuk aktivitas pembelajaran Guru dan peserta didik. Pemanfaatan media, dalam aktivitas pembelajaran adalah penggunaan yang sistematis sumber-sumber untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh

Guru yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Oleh sebab itu, prinsip penggunaan perlu dikaitkan dengan karakteristik atau ciri-ciri khusus siswa.

Karakteristik ini berkenaan dengan gaya visual, auditorial, dan kinestetika. Ada siswa yang lebih suka belajar melalui bantuan visual, ada juga yang lebih suka memilih bantuan auditorial, dan juga ada yang ingin melalui kegiatan atau tindakan. Adapun prinsip penggunaan media pembelajaran adalah *visible* (mudah dilihat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (berguna/bermanfaat), *accurate* (benar dan dapat dipertanggungjawabkan), *legitimate* (masuk akal/sah), *structured* (terstruktur/tersusun dengan baik). Selain itu Guru dalam penggunaan media pembelajaran juga memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan antara pebelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik.
- b) Menyiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih.
- c) Memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai.
- d) Memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

2) *Digital video* dan animasi

Berkembangnya dunia pendidikan mendorong banyak perubahan sehingga siswa yang dulu terbiasa menggunakan buku teks dan buku tulis perlahan semakin berkurang. Pembelajaran berbasis digital video dan animasi merupakan salah satu

pembelajaran yang efektif dan lebih menjadi tren. Video menjadikan sesuatu lebih menarik, salah satu contoh sebuah video animasi dan video tutorial.²⁵

Menurut Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto, kegiatan pembelajaran diperlukan suatu pendukung agar terlaksananya suatu proses pembelajaran, salah satunya ialah media pembelajaran yang berbasis digital yaitu media video animasi yang tampilannya terdiri gambar dan juga suara yang dipadukan sehingga mampu menarik perhatian siswa. Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual.²⁶ Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik.

Video animasi ialah sebuah tayangan video menyerupai film yang terdiri dari gambar dan suara kemudian gambar dan suara tersebut dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi lebih menarik. Video animasi merupakan pergerakan suatu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog-dialog. Selain itu, media video animasi adalah alat yang dapat di jadikan bantuan dalam proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan di

²⁵ Baiq Santi, Baderiah, Taqwa,” Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di kelas V SDN 15 Salolo Kota Palopo”, 13, no.2, (2024) : 217.

²⁶Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto,” Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD”, *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* 1,no.1, (2022) : 78.

sampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media video animasi ini sangat membantu pembelajaran karna memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan belajar menggunakan video animasi karena siswa tidak hanya sekedar melihat atau tidak hanya sekedar mendengarkan. Dengan adanya media video animasi dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bacaan teks serta gerakan-gerakan animasi berupa gambar sesuai pada materi yang akan disampaikan oleh guru.

Adapun karakteristik media video animasi menurut Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto yaitu video animasi pembelajaran hasil pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, *audio* (suara) dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual. Kelebihan media animasi antara lain:

- a) Penggabungan unsur media lain seperti *audio*, *teks*, *video*, *image*, *grafik*, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.
- b) Tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.
- c) Gambar serta warna warni yang terdapat dalam video menjadi daya tarik peserta didik.
- d) Gambar objek lebih fleksibel dan terlihat seperti nyata.
- e) Lebih komunikatif

Informasi yang menggunakan gambar dan animasi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan informasi yang dibuat dengan cara lain. Informasi dengan membaca kadang-kadang sulit dimengerti. Selain itu, untuk membaca suatu informasi pendidik harus menyediakan waktu khusus yang sulit diperoleh karena kesibukan.

3) *E-Learning*

Menurut Romualdus Paulus Sogen, *e-learning* adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat elektronik secara online.²⁷ Digital learning merupakan media pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. *Google classroom* memiliki fitur *record* sehingga menghemat waktu Guru dalam menyampaikan materi.²⁸ Materi yang telah disampaikan dikelas sebelumnya dapat disampaikan kembali pada kelas berikutnya, sehingga upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* yakni; memberikan dorongan motivasi, mengarahkan dan membimbing guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran e-learning, melengkapi kebutuhan guru baik sarana dan prasarana dan mengevaluasi hasil kerja guru.²⁹

²⁷Ria Irawati, Rustan Santaria,” Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no.2, (2020) : 265.

²⁸ Romualdus Paulus Sogen, Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Inovatif pada Pembelajaran Fisika di SMAK Kesuma Mataram dalam Masa Pandemi Covid 19, (*Prosiding Seminar Nasional* 2021), 117.

²⁹ Hilal Mahmud, Munir Yusuf, Lilis Purnanengsi Mas’ud,” Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan *E-Learning* pada Masa Covid 19 Jurusan

Google classroom sangat direkomendasikan untuk pembelajaran di sekolah karena penggunaannya sangat mudah dan memiliki fitur yang lengkap sesuai kebutuhan siswa. *Google classroom* menjadi salah satu rekomendasi pembelajaran aktif yang dapat mengontrol pembelajaran *student centered* dengan baik, bahkan cukup terbuka untuk proses penyelidikan, diskusi, dan pemikiran kreatif pada bagian peserta didik sebagai peserta aktif. Selain *google classroom*, media pembelajaran digital lainnya yang digunakan adalah *zoom cloud meetings* untuk melakukan *video conference* bersama siswa.

Zoom cloud meetings sangat membantu dalam pembelajaran fisika karena memiliki fitur yang lengkap seperti fasilitas pensil yang digunakan Guru untuk menjelaskan soal hitungan. selain itu, memiliki *fitur record* yang membantu siswa melihat kembali penjelasan dari Guru tersebut. Kelemahannya, penggunaan *platform* ini hanya efektif sekitar 40 menit secara gratis, selebihnya pemilik akun harus menginstal aplikasi yang premium atau berbayar. *Zoom cloud meeting* bukan hanya mampu melakukan panggilan video pada satu pengguna saja, tetapi beranggotakan sampai 100 orang. Selain panggilan video, pengguna juga dapat berkirim pesan teks, berbagi file

Menurut Sri Rahayu Chandrawati *e-learning* mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Memiliki *content* yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- b) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan

latihan

- c) Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau kelompok
- d) Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambar gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.³⁰

Menurut Sri Rahayu Chandrawati *e-learning* mempunyai tujuan diantaranya:

- a) Meningkatkan kualitas belajar pembelajar.
 - b) Mengubah budaya mengajar pengajar.
 - c) Mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*.
 - d) Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat.
 - e) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
3. Tantangan dan peluang kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah
- a. Tantangan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah

Tantangan merupakan kondisi yang membatasi, menghalangi ataupun menghindari pencapaian sasaran. Dalam hal ini tantangan yang akan dikaji adalah tantangan yang terjadi dalam pembelajaran. Tantangan yang dialami kepala sekolah adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya suatu proses pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (Guru dan siswa), aspek

³⁰ Sri Rahayu Chandrawati, "Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no.2, (2020) : 124.

intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).³¹ Tantangan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah cukup kompleks dan melibatkan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Keterbatasan infrastruktur teknologi, salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi (laptop, proyektor) yang memadai. Tanpa infrastruktur yang baik, proses digitalisasi sulit diterapkan secara maksimal.
- 2) Keterampilan digital guru dan sumber daya manusia, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam menguasai perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran digital. Pelatihan dan pendampingan intensif dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan digital guru agar dapat mengimplementasikan teknologi dalam pengajaran.
- 3) Resistensi terhadap perubahan, beberapa guru dan staf mungkin merasa nyaman dengan metode pembelajaran konvensional dan ragu untuk beralih ke metode digital. Ketidakpastian tentang efektivitas teknologi baru juga dapat menjadi penghalang. Kepala sekolah harus mampu mengelola perubahan ini dengan memberikan pemahaman tentang keuntungan digitalisasi.³²
- 4) Anggaran dan pembiayaan, implementasi program digitalisasi memerlukan

³¹ Rose Winda, Febrina Dafit,” Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no.2, (2021) : 212-213.

³² Millah Auliya Rahma,dkk,” Transformasi Dinamika Metode Konvensional ke Digital pada Pembelajaran di MA Pembangunan Jakarta”, *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no.3, (2024) : 5.

dana yang cukup besar, baik untuk membeli perangkat keras, perangkat lunak, maupun untuk pelatihan bagi guru dan staf. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas pendidikan atau yayasan sekolah, untuk mencari solusi pembiayaan.

- 5) Kesiapan siswa, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah mereka. Kesenjangan dalam akses digital antara siswa di kota besar dan daerah terpencil atau antara siswa dari keluarga mampu dan tidak mampu menjadi tantangan tersendiri.
- 6) Evaluasi dan pemantauan program, setelah digitalisasi diterapkan, kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Hal ini melibatkan pemantauan bagaimana teknologi tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran, serta menilai bagaimana siswa dan guru merespons penggunaan teknologi.
- 7) Kurangnya kebijakan atau regulasi yang mendukung, beberapa daerah, kebijakan dan regulasi terkait digitalisasi pendidikan mungkin belum berkembang dengan baik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa program digitalisasi yang diterapkan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan daerah.

Meskipun tantangan-tantangan ini ada, kepala sekolah dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan perencanaan yang matang, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta pendekatan yang inklusif terhadap semua stakeholder di sekolah.

- b. Peluang kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah

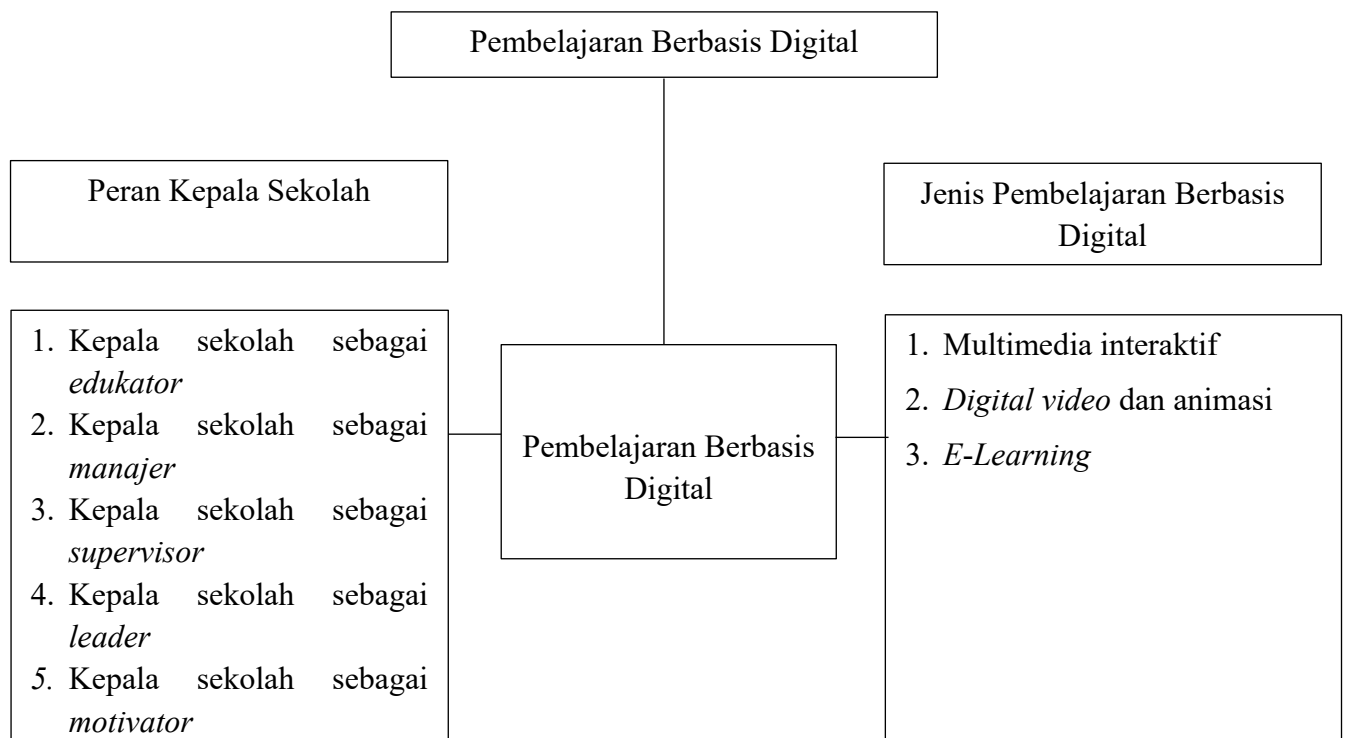
Peluang kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah diantaranya:

- 1) Peluang kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah sangat luas dan strategis, mengingat peran sentralnya dalam memimpin transformasi pendidikan di era digital diantaranya:
- 2) Menetapkan visi dan kebijakan digital sekolah, kepala sekolah berpeluang merumuskan visi dan misi yang mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah, sehingga pembelajaran digital tidak hanya sebagai pelengkap, tapi sebagai alat inovatif utama.
- 3) Mendorong pengembangan kompetensi digital Guru adalah kepala sekolah dapat memfasilitasi pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.
- 4) Menyediakan infrastruktur dan akses teknologi, kepala sekolah bertanggung jawab menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang memadai agar guru dan siswa dapat mengakses pembelajaran digital secara optimal.
- 5) Membangun budaya digital positif di sekolah, kepala sekolah memiliki peluang membangun budaya sekolah yang adaptif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, termasuk edukasi keamanan digital dan literasi media.
- 6) Memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menggunakan data analitik untuk memantau kemajuan siswa dan efektivitas

pembelajaran digital, sehingga dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran

- 7) Menjadi fasilitator dan pendamping guru serta siswa, kepala sekolah dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi, termasuk menyediakan bantuan seperti kuota internet dan pelatihan literasi digital

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Sesuai dengan pokok kajian dalam penelitian ini mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis. Jenis penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano, dan mengetahui pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.³³ Pendekatan empiris dilakukan dengan menerjemahkan menggunakan bahasa berupa hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan informasi di lapangan.³⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan Februari dan Maret 2025. Lokasi penelitiannya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja, yang terletak di kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano karena menjadi institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, contohnya tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai di rumah, dan tidak semua guru

³³Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, mixed methode*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 100.

³⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2021), 18.

memiliki keterampilan teknologi yang setara sehingga memerlukan kepemimpinan yang tepat dari kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan program digitalisasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja sebagaimana terlihat pada tabel :

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1	Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja	1. Kesiapan program digitalisasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja. 2. Menyusun visi dan kebijakan dalam pembelajaran berbasis digital 3. Menyediakan infrastruktur, dalam pembelajaran berbasis digital 4. Pelatihan guru dalam pembelajaran berbasis digital 5. Mendorong kolaborasi dalam pembelajaran berbasis digital 6. Pengawasan dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital 7. Mendorong inovasi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis digital
2	Pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja	1. Jenis – jenis pembelajaran berbasis digitalisasi pembelajaran 2. Faktor internal pembelajaran berbasis digitalisasi pembelajaran 3. Faktor eksternal pembelajaran berbasis digitalisasi

D. Definisi Istilah

1. Peran Kepala sekolah dalam penelitian ini merujuk pada beberapa konsep yang meliputi *edukator, manajer, supervisor* , leader dan *motivator*. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
2. Pembelajaran berbasis digital adalah transformasi dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) misalnya penggunaan multimedia interaktif, *digital video* dan animasi dan *e-learning*.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan datanya bersifat terstruktur menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah pendefinisian masalah, identifikasi masalah, perancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti.³ Data primer ini berupa hasil wawancara kepada para pihak-pihak yang terkait dengan penulisan skripsi yaitu Kepala Sekolah dan Guru.

³Suyanto, *Metode Pengantar Penelitian Normatif Empiris dan Gabungan*, (Jawa Timur : Unigress Press, 2022), 153.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan pihak sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangatlah penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data, agar tujuan utama penelitian tercapai. Untuk memperoleh data yang baik dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu melalui penglihatan, pendengaran sehingga mendapatkan data yang diteliti seperti struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.⁴

2. Wawancara

⁴ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan : Umsa Press, 2021), 95.

Wawancara adalah peneliti melakukan tanya jawab secara langsung, dengan narasumber, yang memberikan informasi, maupun data yang berkaitan dengan skripsi penulis.⁵ Wawancara dilakukan kepada para pihak-pihak yang terkait dengan penulisan skripsi yaitu Kepala Sekolah, dan Guru.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data actual berupa dokumen/arsip seperti teks, rekaman, video, foto, catatan, dan lain sebagainya. Dokumen yang dapat dijadikan referensi berupa catatan hasil penelitian beserta dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan, teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁵

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, Guru serta staf, dan para peserta didik, dengan berbagai pendekatan agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

⁵ Vivi Candra., dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 154.

³⁵ J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

2. Uji *transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada sipemakai hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas.

3. Kebergantungan (*Reabilitas/ Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam *dependability* atau kebergantungan. karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka reabilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor.

4. Uji Kepastian

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan obyektivitas. Untuk menguji obyektivitas peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah diminta keterangannya.

J. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif kemudian, dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh

data di lapangan, peneliti mengkaji kembali data dengan memilih data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Teknik analisis berupa display data, yaitu penyajian data hasil penelitian. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi, mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.⁷

3. Verifikasi Data (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi data berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validitasnya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji kegunaan dan kebenarannya

⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Banten : UIN Sultan Maulana Banten, 2019), 102.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja didirikan pada tahun 1978 tepatnya tanggal 13 September 1978. Dimulai dari sebuah keinginan dan ide cemerlang dari beberapa sarjana muda kala itu yang telah menyelesaikan masa studinya di tana Makassar. Mereka menginginkan adanya lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah mereka yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja. Tercatatlah beberapa nama yang memiliki ide dan keinginan besar tersebut antara lain J.W. Rundupang, Belem Petrus dan Toding.³⁶

Kondisi fasilitas sarana dan prasarana belajar pada masa itu sangatlah jauh dari layak, namun dibakar dan dipacu oleh semangat untuk memajukan pendidikan, masyarakat, kepala sekolah, guru, pegawai bersama siswa yang ada terus belajar di ruangan yang berlantai tanah atap alang-alang buatan siswa sendiri, tempat duduk terbuat dari bambu yang dibelah menjadi dua bagian. Pada tahun 1975 seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, mencapai 4 kelas diajukan alih status sekolah ke pemerintahan pusat agar menjadi sekolah yang bertaraf negeri dan hingga kini Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano

³⁶ Arsip Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.

Toraja tetap eksis berdiri serta mendidik anak-anak di daerah Rano Tana Toraja.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano Toraja

Visi:

Menciptakan Generasi yang Berakhlak, Berkarakter, Berprestasi,
Menguasai IPTEK dan Peduli Lingkungan

Misi:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan nonakademik berbasis IT
- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- e. Melaksanakan tri program Bupati Tana Toraja yaitu:
 - 1) Jangan biarkan rakyatku bodoh
 - 2) Jangan biarkan rakyatku sakit
 - 3) Jangan biarkan rakyatku lapa.³⁷

B. Deskripsi Data

1. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano

a. *Educator*

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 1 dinyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan secara

³⁷ Arsip Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano.

demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.³⁸

Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital sangat penting dan mencakup beberapa aspek utama, yaitu memimpin integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi digital guru, menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, serta membangun budaya digital yang positif di sekolah.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga memberi contoh, memfasilitasi pelatihan melalui PMM, dan memotivasi guru agar terus belajar dan berinovasi”.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah memegang peranan strategis yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif di sekolah. Tugasnya tidak hanya sekadar mengawasi jalannya proses belajar mengajar, tetapi juga harus menjadi teladan yang memberikan contoh konkret dalam sikap dan etika profesional, sehingga guru merasa termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Selain itu, kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, sehingga

³⁸ Ira Irviana, Dodi Ilham, Nurdin Kaso,” Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar”, *Jurnal Konsepsi* 9, no.1, (2021): 220.

³⁹ Ryan Gabriel Siringoringo dan Muhamad Yanuar Alfaridzi,” Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital”, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no.3, (2024) : 66-76.

⁴⁰Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

mereka memiliki akses pada sumber belajar terbaru dan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui pelatihan dan modul di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*).⁴¹

Hal ini sejalan dengan visi bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang cepat berubah. Untuk memperkuat budaya belajar dan berbagi, sekolah secara rutin mengadakan sesi berbagi praktik baik, di mana guru-guru yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, misalnya melalui PMM maupun *canva*, berbagi pengalaman dan hasilnya kepada rekan sejawat. Dengan cara ini, kepala sekolah tidak hanya menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung inovasi, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan profesi guru berlangsung secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

Lebih lanjut, menurut Rehestiani Kalimbuang selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Penggunaan *platform* seperti PMM dan *canva* tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian dari budaya digital di sekolah. Dengan supervisi yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar mendukung pembelajaran yang bermakna”.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas penggunaan *platform* seperti PMM dan

⁴¹ Hasriani, Baderiah, Bungawati, Arwan Wiratman” Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluq Hidup”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no.2, (2024) : 1433.

⁴² Rehestiani Kalimbuang, *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

canva bukan hanya sekadar alat bantu dalam proses pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya digital di lingkungan sekolah. Dengan penerapan teknologi tersebut secara konsisten, siswa dan guru dapat lebih mudah mengakses sumber daya belajar serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital mereka. Selain itu, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini benar-benar memberikan dampak positif, mendukung pembelajaran yang bermakna, serta meningkatkan efektivitas proses edukasi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, menurut Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai *educator* memiliki peran kunci dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dengan membimbing guru dalam menguasai teknologi dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga menyediakan dukungan, fasilitas, serta menyusun kebijakan yang memudahkan penggunaan teknologi di sekolah. Dengan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran digital sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di era modern secara efektif dan efisien”.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah sebagai *edukator* memegang peran sentral dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dengan menjadi pembimbing utama bagi guru dalam menguasai dan menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Peran ini mencakup penyediaan berbagai dukungan, mulai dari fasilitas teknologi yang memadai seperti perangkat komputer dan jaringan internet, hingga pengembangan kebijakan sekolah yang mempermudah serta

⁴³Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

mengarahkan penggunaan teknologi secara sistematis dan terstruktur.

Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mampu memotivasi guru dan siswa agar aktif dan kreatif dalam mengoptimalkan penggunaan pembelajaran digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan kepemimpinan yang visioner dan adaptif, kepala sekolah tidak hanya memastikan kelancaran transformasi digital, tetapi juga mendorong terciptanya budaya belajar yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman, sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan era modern secara efektif dan efisien.

b. *Manajer*

Peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah sebagai pengelola utama yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi digitalisasi proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya sekolah, baik manusia maupun sarana teknologi, agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai *manajer* adalah kepala sekolah mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pembelajaran digital, mulai dari perencanaan program digital, pengorganisasian sumber daya manusia, hingga pemenuhan sarana prasarana teknologi. Contohnya, kepala sekolah menyusun program sekolah yang mengintegrasikan penggunaan perangkat komputer dan koneksi internet di kelas, serta

memastikan guru mendapatkan pelatihan pemanfaatan teknologi digital secara efektif”.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah sebagai *manajer* berperan penting dalam mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pembelajaran digital di sekolah, yang meliputi perencanaan program digital, pengorganisasian sumber daya manusia, serta pemenuhan sarana dan prasarana teknologi. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah bertanggung jawab merancang program yang mengintegrasikan teknologi seperti perangkat komputer dan koneksi internet ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan para guru mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya memimpin administrasi, tetapi juga menjadi pionir dalam transformasi digital di lingkungan sekolah.

c. *Supervisor*

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah kepala sekolah bertugas melakukan pengawasan, memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan agar kompetensi mereka terus meningkat, khususnya dalam penggunaan teknologi dan digitalisasi pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan mendorong inovasi pendidikan berbasis digital serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai

⁴⁴ Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

dengan standar nasional pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah mengawasi kinerja guru dalam penggunaan media digital dan memberikan arahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Contoh konkret adalah melakukan supervisi rutin terhadap guru dalam menyampaikan materi menggunakan *platform* pembelajaran daring dan memberi solusi atas kendala yang dihadapi”.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti bertanggung jawab melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran berbasis digital, termasuk menilai bagaimana guru menggunakan media dan *platform* daring untuk menyampaikan materi serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai; peran ini melibatkan pemantauan kinerja guru, pemberian umpan balik konstruktif, serta pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital dan efektivitas strategi pembelajaran; secara konkret kepala sekolah bisa melaksanakan supervisi rutin misalnya observasi kelas daring, review materi digital, atau diskusi tindak lanjut dan membantu menyelesaikan kendala teknis atau pedagogis yang muncul agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih optimal.⁴⁶

Lebih lanjut, menurut Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

⁴⁵ Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

⁴⁶ Damaris Y. Koli, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no.6, (2022) : 10249 – 10258.

“Sebagai pemimpin, kepala sekolah memotivasi dan menggerakkan komunitas sekolah untuk bertransformasi ke pembelajaran digital dengan visi yang jelas, membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi teknologi, serta menjadi teladan dalam penggunaan teknologi. Contohnya, kepala sekolah memimpin tim pelaksana pembelajaran digital dan membangun iklim kolaboratif antar guru dan siswa dalam penggunaan teknologi”.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah memiliki peran dalam memotivasi dan menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk bertransformasi menuju pembelajaran digital dengan menanamkan visi yang jelas mengenai manfaat dan tujuan teknologi dalam pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan arah, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi teknologi, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa untuk bereksperimen dan beradaptasi dengan metode pembelajaran digital. Selain itu, kepala sekolah menjadi teladan dengan aktif menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, sehingga mendorong sikap positif terhadap pembelajaran digital.⁴⁸ Contohnya, kepala sekolah memimpin pembentukan tim pelaksana pembelajaran digital yang mengorganisasi pelatihan dan implementasi teknologi serta membangun iklim kolaboratif antar guru dan siswa sehingga penggunaan teknologi dapat berjalan efektif dan berdampak positif pada proses belajar mengajar.

d. *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* dalam menerapkan pembelajaran berbasis

⁴⁷ Rehestiani Kalimbuang, *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

⁴⁸ Verry Albert Jekson Mardame Silalahi, dkk.,” Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045”, *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no.7, (2025) : 7738-7744.

digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah kepala sekolah menjadi sosok pemimpin transformatif yang bertanggung jawab mengarahkan dan mengelola proses transformasi digital pendidikan di sekolah. Perannya meliputi menetapkan visi dan misi sekolah yang mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran, mendorong pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan, menyediakan infrastruktur teknologi memadai seperti akses internet dan perangkat digital, serta menciptakan budaya digital yang positif dan inklusif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Sebagai *leader* kepala sekolah menyediakan fasilitas digital, bersikap empatik terhadap guru dan siswa, mengajar dan terlibat langsung, dan membimbing dan memberdayakan guru”.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas sebagai *leader*, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menyediakan fasilitas digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran modern. Selain itu, kepala sekolah harus bersikap empatik terhadap guru dan siswa, memahami kebutuhan serta tantangan yang mereka hadapi agar menciptakan suasana kerja dan belajar yang harmonis. Kepala sekolah juga perlu aktif mengajar dan terlibat langsung dalam kegiatan akademik, sehingga dapat memberikan teladan serta menjaga kualitas pendidikan. Terakhir, peran penting lainnya adalah membimbing dan memberdayakan guru melalui pelatihan dan

⁴⁹Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

dukungan agar mereka mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara optimal, sehingga keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud secara menyeluruh.

e. *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah kepala sekolah membantu dan mendorong guru memahami dan memanfaatkan teknologi digital agar dapat bersaing di era digital. Kepala sekolah berperan mendorong semangat, memberikan bantuan, mencontohkan penggunaan teknologi digital, serta memberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha guru dalam adaptasi teknologi. Kepala sekolah juga menyediakan sumber belajar yang memadai seperti laboratorium komputer, perangkat pendukung, dan akses internet untuk mendukung penguasaan teknologi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai *motivator* dengan memberikan dorongan baik secara materiil maupun nonmateriil untuk meningkatkan semangat guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan pembelajaran digital. Contohnya, kepala sekolah menyediakan bantuan kuota internet, serta mengadakan pelatihan *literasi* digital untuk mendukung guru menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi”.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan di atas kepala sekolah sebagai *motivator* berperan penting dalam meningkatkan semangat guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan pembelajaran digital dengan memberikan dorongan, baik secara

⁵⁰Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025

materiil maupun nonmateriil. Dorongan materiil, seperti penyediaan bantuan kuota internet, membantu mengatasi kendala akses teknologi sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran digital dengan lancar. Sementara itu, dorongan nonmateriil berupa pelatihan literasi digital memberikan peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri bagi guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan dukungan tersebut, kepala sekolah tidak hanya memfasilitasi kebutuhan teknis, tetapi juga memotivasi secara psikologis agar seluruh tenaga pendidik lebih antusias dan siap berinovasi dalam proses belajar mengajar digital.⁵¹

2. Penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano

Penerapan pembelajaran berbasis digital adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan media elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano melibatkan penggunaan teknologi digital untuk membuat modul, *powerpoint*, *google classroom*, video pembelajaran, dan soal ujian secara online melalui *platform* seperti *google form*, atau *canva*, sehingga

⁵¹ Rochmiyatul Mawaddah, Hedy Ramadhan Putra, Muhamad Suhardi”, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi”, *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 4, no.3, (2024) : 117-128.

siswa dapat mengakses materi dan mengerjakan tugas secara fleksibel tanpa bergantung pada kertas (*paperless*)”.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti pembuatan modul pembelajaran, presentasi menggunakan PowerPoint, dan penyediaan materi melalui *google classroom*. Selain itu, guru juga memanfaatkan video pembelajaran untuk memperjelas konsep serta membuat soal ujian secara online menggunakan *platform google form* atau *canva*. Dengan metode ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengerjakan tugas secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, tanpa tergantung pada media cetak, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efisien, dan ramah lingkungan. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah guru dalam pemantauan hasil belajar secara *real time*.

Lebih lanjut, menurut Rehestiani Kalimbuang selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano menyediakan perangkat seperti laptop, smart LCD/TV interaktif, fasilitas audio, dan akses internet cepat yang mendukung pembelajaran digital. Guru juga dilatih untuk membuat video pembelajaran yang diunggah ke *platform* daring untuk memudahkan akses fleksibel bagi siswa. Sarana ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan efektif, serta mendorong keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik dalam era digital”.⁵³

⁵²Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

⁵³Rehestiani Kalimbuang, *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

Berdasarkan pemaparan di atas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano telah menyediakan berbagai perangkat teknologi modern seperti laptop, smart LCD/TV interaktif, fasilitas audio, serta akses internet cepat yang mendukung proses pembelajaran digital secara optimal. Selain itu, para guru di sekolah ini mendapatkan pelatihan khusus untuk membuat video pembelajaran yang kemudian diunggah ke *platform* daring, sehingga siswa dapat mengakses materi secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Kombinasi sarana dan metode tersebut menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan efektif, yang tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar mereka dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Lebih lanjut, menurut Rehestiani Kalimbuang selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Dampak jika tidak diterapkannya pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dapat menyebabkan keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar yang mudah dan cepat, sehingga menghambat kreativitas dan kolaborasi global yang biasanya dimungkinkan oleh teknologi digital. Selain itu, tanpa pembelajaran digital, proses belajar mengajar mungkin menjadi kurang efisien dan kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga siswa tidak terbiasa dengan keterampilan digital yang penting di era globalisasi ini. Ketidakterapan teknologi digital juga berpotensi memperbesar kesenjangan belajar, karena pembelajaran konvensional tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang membutuhkan fleksibilitas dan akses materi yang beragam”.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dampak tidak diterapkannya pembelajaran

⁵⁴Rehestiani Kalimbuang, *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sangat signifikan dalam membatasi akses siswa terhadap sumber belajar yang mudah dan cepat. Tanpa teknologi digital, siswa kehilangan peluang untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai *platform* dan sumber yang interaktif, yang pada gilirannya menghambat kreativitas mereka serta kolaborasi dengan siswa dari berbagai daerah bahkan dunia. Pembelajaran digital memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga tanpa itu, siswa cenderung mengalami proses belajar yang monoton dan kurang menantang.

Ketiadaan pembelajaran berbasis digital juga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efisien dan kurang responsif terhadap perkembangan teknologi zaman sekarang. Di era globalisasi yang menuntut penguasaan keterampilan digital, siswa yang tidak terbiasa dengan teknologi pembelajaran akan kekurangan kompetensi penting yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini juga berpotensi memperlebar kesenjangan belajar, karena metode pembelajaran konvensional kurang mampu memenuhi kebutuhan siswa yang memerlukan fleksibilitas dalam belajar serta akses materi yang beragam dan *up to date*, sehingga berpengaruh negatif terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Lebih lanjut, menurut Daniel Parau selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran digital di sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihannya antara lain memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan interaktivitas dengan media visual dan audio, serta memungkinkan personalisasi materi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran digital dapat memberikan umpan balik langsung,

mendorong keterlibatan siswa, serta memudahkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, kekurangannya meliputi ketergantungan pada perangkat teknologi dan koneksi internet yang lancar, serta risiko distraksi digital yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses setara terhadap perangkat dan jaringan internet, yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran digital”.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas penerapan pembelajaran digital di sekolah membawa berbagai kelebihan seperti kemudahan akses belajar kapan saja dan di mana saja, peningkatan interaktivitas melalui media visual dan audio, serta kemampuan personalisasi materi sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran digital juga memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, di sisi lain, pembelajaran ini memiliki kekurangan seperti ketergantungan pada perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, risiko distraksi akibat konten digital, serta ketidakmerataan akses perangkat dan jaringan yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran digital perlu dipertimbangkan secara matang agar manfaatnya dapat maksimal sementara tantangannya dapat diminimalkan.

Lebih lanjut, menurut Rehestiani Kalimbuang selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano, guru berperan sebagai *fasilitator*, pemimpin, pembimbing literasi digital, dan *inovator* yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan personal bagi siswa. Guru memandu siswa menggunakan teknologi secara bijak, memberikan arahan, serta mendukung kolaborasi dan diskusi daring,

⁵⁵Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

sekaligus memantau perkembangan serta memberikan umpan balik yang cepat dan efektif. Sementara itu, siswa berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran mandiri yang memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas dengan kreativitas dan tanggung jawab, sehingga mendorong kemandirian serta keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan pembelajaran digital”.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dalam proses pembelajaran digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano, guru mengambil peran penting sebagai fasilitator, pemimpin, pembimbing literasi digital, dan inovator yang mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan personal bagi siswa. Guru tidak hanya mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak, tetapi juga mendukung kolaborasi dan diskusi daring, memantau perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik yang cepat dan efektif. Di sisi lain, siswa berperan aktif sebagai pembelajar mandiri yang memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas dengan kreativitas dan tanggung jawab, sehingga mengembangkan kemandirian serta kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tuntutan era pembelajaran digital.

“Pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi penggunaan media digital dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman praktik langsung dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses belajar mengajar. Pelatihan ini biasanya mencakup sosialisasi pentingnya media digital, pemahaman berbagai jenis media pembelajaran digital, serta praktik pembuatan dan penggunaan aplikasi interaktif seperti *canva* yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Pendampingan juga diberikan saat guru

⁵⁶ Rehestiani Kalimbuang, *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

menerapkan media digital di kelas agar lebih percaya diri dan mampu mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga hasilnya adalah peningkatan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tutorial praktis, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru mampu menguasai dan memanfaatkan media digital secara efektif dalam mengajar”.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan di atas pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi penggunaan media digital dalam pembelajaran merupakan program yang dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan utama memberikan pemahaman mendalam, keterampilan teknis, serta pengalaman langsung dalam pemanfaatan teknologi digital di kelas. Proses pelatihan ini biasanya mencakup beberapa tahap, dimulai dari sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan media digital sebagai alat pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital saat ini. Guru juga diperkenalkan dengan berbagai jenis media pembelajaran digital yang dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Salah satu fokus utama pelatihan adalah pada praktik pembuatan dan penggunaan aplikasi interaktif, seperti *canva*, yang memungkinkan guru untuk membuat bahan ajar yang menarik secara visual serta interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

⁵⁷ Daniel Parau, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

⁵⁸ Rifqi Pratama,dkk,” Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Edubiologia* 3, no.1, (2023) : 40-46.

Pelatihan, pendampingan diberikan secara berkelanjutan ketika guru mulai mengimplementasikan teknologi digital tersebut di lingkungan kelasnya. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri guru dalam menggunakan media digital secara optimal, sekaligus memberikan solusi dan dukungan langsung terhadap kendala yang mungkin dihadapi saat mengajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah untuk teori, diskusi untuk berbagi pengalaman, tutorial praktis untuk keterampilan teknis, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan, guru tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya secara efektif dalam strategi pembelajaran mereka. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar, kualitas pembelajaran yang lebih dinamis, serta tumbuhnya motivasi belajar siswa yang lebih tinggi karena pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

C. Pembahasan

Setelah meninjau keseluruhan data, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti akan membahasnya dalam sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti memberikan interpretasi hasil penelitian berdasarkan pendekatan yang dijelaskan dalam metode penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano dan penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano. Kedua aspek tersebut dibahas secara berurutan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano

Kepala sekolah memegang peran krusial yang melampaui sekadar pengawasan. Sebagai pemimpin, mereka berfungsi sebagai teladan bagi para guru, menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup dan pengembangan profesional. Peran mereka juga mencakup sebagai fasilitator yang membantu guru mengakses sumber daya, seperti *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), untuk mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensi mereka. Lebih dari itu, kepala sekolah adalah seorang *motivator* yang menumbuhkan budaya belajar dan inovasi di sekolah, mendorong guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

a. Edukator

Kepala sekolah sebagai *edukator* memegang peranan krusial dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital di SMPN 1 Rano. Peran ini tidak terbatas pada pengawasan, melainkan mencakup pembimbingan langsung kepada guru. Kepala sekolah secara aktif membimbing para guru untuk menguasai teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar. Lebih dari itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai, serta merancang kebijakan sekolah yang memudahkan pemanfaatan teknologi. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung inovasi pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang strategis dan visioner, kepala

sekolah tidak hanya sekadar mengarahkan, tetapi juga menjadi *motivator* bagi seluruh warga sekolah.⁵⁹

Kepala sekolah menginspirasi guru dan siswa untuk secara optimal memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran digital yang tersedia.⁶⁰ Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan efisien, sehingga secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Rano di era modern. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai *edukator* menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah.

b. *Manajer*

Kepala sekolah sebagai *manajer*, memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran digital. Peran ini dimulai dari perencanaan program yang matang, di mana kepala sekolah menyusun strategi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengorganisasi sumber daya manusia, memastikan setiap guru memiliki peran yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran digital dan mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk menguasai teknologi. Dengan kata lain, kepala sekolah

⁵⁹ Franciscus Xaverius Gamaliel dan Bambang Sigit Widodo,” Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 8, no.2, (2024) : 100-110.

⁶⁰ Sulastris, Nurkolis, Widya Kusumaningsih,” Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no.1, (2024) : 329-337.

bertindak sebagai arsitek yang merancang dan mengkoordinasikan semua elemen untuk mencapai tujuan pembelajaran digital yang efektif.

Contoh nyata dari peran *manajerial* ini adalah ketika kepala sekolah menyusun program sekolah yang secara spesifik mengintegrasikan penggunaan perangkat komputer dan koneksi internet di setiap kelas. Hal ini tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas, tetapi juga memastikan ketersediaannya secara merata. Lebih lanjut, kepala sekolah juga memastikan bahwa guru-guru menerima pelatihan yang relevan dan berkelanjutan tentang pemanfaatan teknologi digital. Tujuannya adalah agar guru tidak hanya memiliki alat, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menggunakannya secara optimal demi menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inovatif bagi siswa.

c. *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai *supervisor* berperan aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran berbasis digital di sekolah. Tanggung jawab ini mencakup pemantauan kinerja guru dalam memanfaatkan media digital. Kepala sekolah tidak hanya sekadar mengamati, tetapi juga memberikan arahan dan bimbingan yang konstruktif untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran digital berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai hasil yang optimal. Contoh konkret dari peran supervisi ini adalah dengan melakukan supervisi rutin terhadap guru.

Misalnya, kepala sekolah dapat memantau secara langsung bagaimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran melalui *platform* pembelajaran daring. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi guru dan secara proaktif memberikan solusi atau saran perbaikan. Dengan pendekatan seperti ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga mitra yang membantu guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.⁶¹

d. *Leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki peran strategis untuk menggerakkan dan memotivasi seluruh komunitas sekolah agar berhasil bertransformasi menuju pembelajaran digital. Dengan menetapkan visi yang jelas, kepala sekolah memberikan arah yang pasti, memastikan bahwa seluruh elemen sekolah, baik guru maupun siswa, memahami tujuan dari perubahan ini. Lebih dari itu, mereka bertugas untuk membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi teknologi, menciptakan iklim di mana setiap individu merasa termotivasi dan didukung untuk mencoba hal baru. Kepemimpinan ini menjadi kunci utama untuk mengatasi resistensi dan menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan di era digital.

Contoh nyata dari peran kepemimpinan ini adalah ketika kepala sekolah memimpin dan membentuk tim pelaksana pembelajaran digital di sekolah. Tim ini berfungsi sebagai motor penggerak, yang membantu merancang dan mengimplementasikan program-program digital secara efektif. Selain itu, kepala

⁶¹ Kamaludin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah", *Jurnal Wahana Pendidikan* 10, no.2, (2023) : 249-258.

sekolah juga bertanggung jawab untuk membangun iklim kolaboratif di antara guru dan siswa dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga jembatan yang menghubungkan ide dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan inovatif bagi seluruh warga sekolah.

e. *Motivator*

Kepala sekolah sebagai *motivator*, memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan guru serta tenaga kependidikan dalam mengadopsi pembelajaran digital. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat non materil, seperti pengakuan atau pujian, tetapi juga mencakup dukungan materil. Kepala sekolah secara proaktif menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, sehingga guru merasa didukung dan tidak terbebani oleh tuntutan perubahan. Tujuan utama dari peran ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme di antara seluruh staf, mendorong mereka untuk secara sukarela dan penuh semangat berinovasi dalam pengajaran digital. Contoh nyata dari peran ini adalah ketika kepala sekolah menyediakan bantuan kuota internet bagi para guru dan tenaga kependidikan.

Dukungan ini menghilangkan salah satu kendala teknis yang sering dihadapi, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan konten dan metode pembelajaran digital. Selain itu, dengan mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala, kepala sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan komitmennya untuk membantu guru menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang

suportif, di mana setiap individu merasa termotivasi dan diperlengkapi untuk berkontribusi secara efektif dalam transformasi digital sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital sangat penting dan multidimensi. Sebagai *edukator*, kepala sekolah harus memahami dan menguasai teknologi digital serta metode pembelajaran yang inovatif agar dapat memberikan contoh sekaligus mengarahkan guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi secara efektif. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai *manajer* dengan tugas mengelola sumber daya, baik perangkat teknologi, anggaran, maupun pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lancar dan terintegrasi dengan kurikulum secara optimal.

Kepala sekolah berperan sebagai *supervisor* dan *leader* yang memantau serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran digital supaya sesuai dengan standar kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga harus menjadi *motivator* yang memberikan dorongan dan semangat kepada guru dan siswa agar tetap antusias dalam mengadopsi teknologi baru, mengatasi kendala, dan terus berinovasi dalam proses belajar mengajar. Dengan peran yang holistik ini, kepala sekolah dapat memastikan transformasi digital di sekolah berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Di antara peran-peran tersebut, peran sebagai *leader* sering dianggap paling penting karena kemampuan kepemimpinan yang kuat akan menentukan keberhasilan seluruh aspek lainnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital secara efektif.

2. Penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano

Penerapan pembelajaran digital di SMPN 1 Rano merupakan langkah transformatif yang memanfaatkan berbagai teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses belajar mengajar. Sekolah ini mengadopsi *platform* digital untuk menciptakan modul, powerpoint, dan video pembelajaran yang menarik, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan google classroom menjadi sentral dalam mengelola kelas, di mana guru dapat mengunggah materi, memberikan tugas, dan memantau kemajuan siswa secara real-time.

Pendekatan ini secara signifikan mengurangi ketergantungan pada media cetak, mendorong lingkungan belajar yang lebih modern dan ramah lingkungan. Lebih lanjut, penerapan digital ini juga mencakup aspek penilaian. Proses ujian dan evaluasi di SMPN 1 Rano dilakukan secara daring melalui *platform* seperti google form atau *platform* serupa lainnya. Guru dapat membuat soal ujian online yang interaktif, dan hasilnya dapat langsung terekam dan dianalisis. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam mengerjakan soal dan tugas, tetapi juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar. Dengan memanfaatkan *platform* seperti canva untuk desain visual, materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Integrasi teknologi ini menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien, terstruktur, dan efektif, sejalan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pembelajaran digital dengan menyediakan sarana prasarana.

Sekolah telah melengkapi kelas dengan perangkat modern seperti laptop, smart LCD/TV interaktif, dan fasilitas audio yang memadai. Seluruh fasilitas ini didukung oleh akses internet cepat, memastikan bahwa proses pembelajaran digital dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis. Ketersediaan infrastruktur ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kreatif bagi siswa. Selain itu, sekolah juga berinvestasi pada peningkatan kapasitas guru. Para guru di SMPN 1 Rano mendapatkan pelatihan khusus untuk dapat membuat video pembelajaran yang berkualitas.

Video-video ini kemudian diunggah ke *platform* daring, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Kombinasi antara sarana fisik yang lengkap dan pengembangan keterampilan guru ini secara signifikan mendorong keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, SMPN 1 Rano berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif, relevan, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan di era digital.

Dampak jika tidak diterapkannya pembelajaran berbasis digital di SMPN 1 Rano akan sangat signifikan, terutama dalam hal akses dan fleksibilitas belajar. Siswa akan menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber belajar yang mudah dan cepat, yang mana hal ini sangat krusial di era digital. Keterbatasan ini menghambat siswa untuk mengeksplorasi berbagai informasi dan pengetahuan di

luar buku teks. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan kolaborasi global siswa tidak dapat berkembang secara optimal.⁶²

Tanpa pembelajaran digital, sekolah juga akan kesulitan untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan tidak relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, ketidakterapan teknologi digital di sekolah juga dapat menciptakan kesenjangan belajar yang semakin lebar. Pembelajaran konvensional mungkin tidak mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, terutama mereka yang membutuhkan fleksibilitas dan akses ke materi yang bervariasi. Hal ini berpotensi membuat siswa tidak terbiasa dengan keterampilan digital yang esensial di era globalisasi. Akibatnya, lulusan dari sekolah tersebut mungkin tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi. Dengan demikian, tidak adanya pembelajaran digital bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah strategis yang memengaruhi masa depan siswa secara keseluruhan.

Penerapan pembelajaran digital di sekolah membawa sejumlah kelebihan signifikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan akses dan fleksibilitas, di mana siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tidak terbatas pada ruang kelas. Penggunaan media visual dan audio juga meningkatkan interaktivitas, membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi memungkinkan

⁶² Franciscus Xaverius Gamaliel dan Bambang Sigit Widodo,” Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 8, no.2, (2024) : 100-110.

personalisasi materi, sehingga guru dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa. Aspek positif lainnya adalah adanya umpan balik langsung dan kemudahan kolaborasi yang terjalin antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan ekosistem belajar yang lebih terhubung dan suportif.

Pembelajaran digital juga memiliki tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu yang paling utama adalah ketergantungan pada perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Jika infrastruktur ini tidak memadai, proses pembelajaran dapat terhambat. Selain itu, ada risiko distraksi digital yang tinggi, di mana siswa mudah teralih oleh konten lain di internet, sehingga dapat mengurangi fokus belajar. Tantangan besar lainnya adalah masalah kesenjangan akses. Tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi yang memadai atau akses internet yang setara, yang dapat memperbesar kesenjangan digital dan menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar.⁶³

Pembelajaran digital di SMPN 1 Rano, guru memainkan peran ganda yang sangat penting. Mereka tidak lagi sekadar penyampai materi, melainkan bertransformasi menjadi fasilitator dan pemimpin. Sebagai fasilitator, guru memandu siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, memberikan arahan, serta mendukung kolaborasi dan diskusi daring. Mereka juga berfungsi sebagai pembimbing literasi digital, memastikan siswa dapat memilah informasi dengan kritis dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, guru berperan sebagai inovator yang secara kreatif mengintegrasikan teknologi untuk

⁶³ Desty Endrawati Subroto, "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no.7, (2024) :73-480.

menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan personal, yang sejalan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Sementara itu, peran siswa juga mengalami pergeseran signifikan. Siswa kini menjadi pelaku pembelajaran mandiri yang lebih proaktif dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, mereka secara mandiri mencari informasi, berkolaborasi dengan teman, dan menyelesaikan tugas dengan kreativitas. Peran ini mendorong pengembangan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran digital. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara guru yang berinovasi dan siswa yang proaktif menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, di mana kedua belah pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Pelatihan dan pendampingan khusus bagi guru adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi penggunaan media digital dalam pembelajaran. Program ini bertujuan membekali guru dengan pemahaman mendalam, keterampilan praktis, serta pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Pelatihan ini sering dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya media digital, dilanjutkan dengan pengenalan berbagai jenis media pembelajaran, dan diakhiri dengan praktik langsung, seperti pembuatan konten interaktif menggunakan aplikasi seperti *canva*. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan materi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif, sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa.

Lebih dari sekadar pelatihan, pendampingan menjadi elemen krusial yang memastikan guru dapat menerapkan pengetahuan baru dengan percaya diri di kelas. Pendampingan ini biasanya berlangsung saat guru mulai mengintegrasikan media digital, di mana mereka mendapatkan dukungan langsung untuk mengatasi kendala yang muncul. Metode yang digunakan dalam program ini bervariasi, meliputi ceramah, diskusi, tutorial praktis, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengoptimalkan teknologi dalam praktik. Hasil akhirnya adalah peningkatan profesionalisme guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano adalah kepala sekolah menjalankan berbagai peran krusial. Sebagai *educator*, ia memimpin dengan membimbing guru dalam penguasaan dan penerapan teknologi. Sebagai *manajer*, kepala sekolah merencanakan program digital, mengelola sumber daya, dan memastikan ketersediaan sarana prasarana seperti komputer dan internet. Peran *supervisor* nya tercermin dalam pengawasan rutin terhadap kinerja guru dalam menggunakan media digital, serta memberikan solusi atas kendala yang ada. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menggerakkan seluruh komunitas sekolah dengan visi yang jelas, membangun budaya inovasi, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi. Terakhir, sebagai *motivator*, ia memberikan dukungan, baik materil maupun non-materil, untuk meningkatkan semangat guru dan siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran digital, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dan adaptif. *Leader* Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki peran strategis untuk menggerakkan dan memotivasi seluruh komunitas sekolah agar berhasil bertransformasi menuju pembelajaran digital.

2. Penerapan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri

1 Rano adalah langkah transformatif yang memanfaatkan berbagai teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses belajar mengajar. Sekolah ini mengadopsi *platform digital* untuk menciptakan modul dengan *canva*, *powerpoint*, dan video pembelajaran yang menarik, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan *google classroom* menjadi sentral dalam mengelola kelas, di mana guru dapat mengunggah materi, memberikan tugas, dan memantau kemajuan siswa secara real-time. Pendekatan ini secara signifikan mengurangi ketergantungan pada media cetak, mendorong lingkungan belajar yang lebih modern dan ramah lingkungan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan temuan yang telah dihasilkan:

1. Melakukan peningkatan kapasitas literasi digital guru secara berkelanjutan melalui pelatihan praktik penggunaan *platform* dan aplikasi pembelajaran digital.
2. Melakukan pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan di sekolah agar akses internet dan perangkat memadai dan merata untuk seluruh siswa, sehingga pembelajaran dan evaluasi daring dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh. Kheroni.” Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi* 4, no.2, (2020).
- Alimuddin.”Kepemimpinan Spritual”, *Journal of Islamic Education Management* 4, no.2, (2019).
- Ali. Zainuddin. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2021).
- Alwi, M. Haddad dkk. ”Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.4, (2024).
- Andang. *Manajemen Serta Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014).
- Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto.”Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD”, *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* 1,no.1, (2022).
- Asrulla,dkk. ”Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang”, *Jurnal Al-Riwayah* 16, no.2, (2024).
- Chandrawati. Sri Rahayu.”Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no.2, (2020).
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan : Umsa Press, 2021).
- Firmansyah. “Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru”, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no.2, (2023).
- Fitri Amaliyah Batubara, Nurhalima Tambunan, Nanda Agustia Rahayu.” Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal”, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no.2, (2023).
- Gamaliel Franciscus Xaverius. dan Bambang Sigit Widodo.”Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 8, no.2, (2024).
- Hasanah, Nurul.”Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri Gebang 050763 ”, *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Lppm Stkip Al Maksum Langkat 1, no.2, (2020).

Hasriani, Baderiah, Bungawati, Arwan Wiratman.” Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluk Hidup”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no.2, (2024) : 1433.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, (Banten : UIN Sultan Maulana Banten, 2019).

Hermawan. Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, mixed methode*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Huriaty, Dina, Zefani Esterani, M. Saufi. ”Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, *International Seminar on Education, Technology, and Art* 1, no.31, (2022).

Irawati, Ria. Rustan Santaria,” Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no.2, (2020) : 265.

Irviana, Ira. Dodi Ilham, Nurdin Kaso,” Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar”, *Jurnal Konsepsi* 9, no.1, (2021): 220.

J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).

Kalimbuang, Rehestiani. *Wawancara dengan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rano*, Tanggal 1 Agustus 2025.

Kamaludin.”Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah”, *Jurnal Wahana Pendidikan* 10, no.2, (2023).

Kusmanto,dkk. ”Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 8, no.2, (2023).

Mahmud, Hilal. Munir Yusuf, Lilis Purnanengsi Mas’ud,” Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan *E-Learning* pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”, *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no.2, (2022) : 46.

Mardiah, Mudasir, Agustiar. ”Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no.3, (2024).

- Mawaddah, Rochmiyatul. Hedy Ramadhan Putra, Muhamad Suhardi.”Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi”, *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 4, no.3, (2024).
- Millah Auliya Rahma,dkk.”Transformasi Dinamika Metode Konvensional ke Digital pada Pembelajaran di MA Pembangunan Jakarta”, *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no.3, (2024).
- Muh.Akib D.” Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1, (2021).
- Nasrullah, Ali Wira Rahman.” Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah”, *Journal on Education* 5, no.2, (2023).
- Nasution, Inom dkk.” Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar”, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no.4, (2024).
- Nurrochman, Taufik . Darsinah, Wafroturrohman.”Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no.3, (2023) .
- Nurkolis, Sulastri. Widya Kusumaningsih.”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no.1, (2024).
- Pahrul Nur Iswanto, Ahmad Ripai, Mumun Munawaroh.”Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Program In House Training Di Madrasah Aliyah (Ma) Nu Putra Buntet Pesantren Cirebon”, *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no.1, (2024).
- Pamungkas, Ricky Bambang. Alauddin, Firmansyah Tasdin Tahrim. ” Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo”, *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin* 1, no.1, (2024).
- Pratama, Rifqi . dkk,” Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Edubiologia* 3, no.1, (2023).
- Rahmi, M. Yemardotillah, Sakban.”Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik”, *Jurnal Pendidikan* 1, no.1, (2024).
- Ramadhoni Aulia Gusli, Supratman Zaki, Muaddyl Akhyar. ”Tantangan Guru terhadap perkembangan teknologi agar memanfaatkan Artificial

- Intelligence dalam meningkatkan kemampuan siswa”, *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no.3, (2023).
- Romualdus Paulus Sogen. Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Inovatif pada Pembelajaran Fisika di SMAK Kesuma Mataram dalam Masa Pandemi Covid 19, (*Prosiding Seminar Nasional* 2021).
- Rose Winda, Febrina Dafit.”Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no.2, (2021) .
- Saud, Citra Ayu Lestari. Sukirman Nurdjan, Ervi Rahmadani,” Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no.2, (2024) : 1630.
- Sharia Tempur. ”Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan”, *Journal of Education and Contemporary Linguistik* 1, no.1, (2024).
- Shihab. M. Quraissy. *Tafsir-ALMisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQuran Jilid II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Shuci Aulya Frikas, Alauddin.” Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo”, *Jurnal Refleksi* 12, no.4, (2024).
- Silalahi, Verry Albert Jekson Mardame, dkk.”Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045”, *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no.7, (2025).
- Siringoringo, Ryan Gabriel dan Muhamad Yanuar Alfaridzi.”Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital”, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no.3, (2024).
- Suyanto. *Metode Pengantar Penelitian Normatif Empiris dan Gabungan*, (Jawa Timur : Unigress Press, 2022).
- Taufikurrahman. ”Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital”, *Seminar Nasional Magister* 1, no.1, (2021).
- Taqwa, Baiq Santi, Baderiah. ” Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di kelas V SDN 15 Salolo Kota Palopo”, 13, no.2, (2024).

Vivi Candra., dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Y. Koli, Damaris.”Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no.6, (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 5.1 Lokasi sekolah SMPN 1 Rano

RIWAYAT HIDUP



Nurfadilla Lele Tongan, lahir di Rano Tengah pada tanggal 19 Januari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Uli dan (Almh) ibu Nurjannah Tonang. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 356 Pagerengan. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonggakaradeng hingga tahun 2018 dan di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang. Setelah lulus di SMA tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.